

Afiks Bahasa Korea dalam Esai *Jichyeotgeonna Joahaneun Ge Eopgeona*

Korean Affixes in *Jichyeotgeonna Joahaneun Ge Eopgeona* Essays

Adinda Hasna Rahmadia¹, Usmi²
Universitas Indonesia, Indonesia^{1,2}
adinda.hasna@ui.ac.id¹
usmi07@ui.ac.id²

Direview: 4 Desember 2021 | Direvisi: 6 Januari 2022 | Diterima: 4 Februari 2022

ABSTRACT

*This study aims to analyze Korean language affixes. The source data in this research was taken from a Korean essay entitled *Jichyeotgeonna Joahaneun Ge Eopgeona*. This study was designed to answer the following research question; how is the classification of affixes contained in the essay *Jichyeotgeonna Joahaneun Ge Eopgeona* based on the theory of affix classification proposed by Kim et al. (2005). This study used mixed methods with descriptive-analytical approach. Based on the results of data analysis, there were found 28 affixes, consisting of 4 prefixes and 24 suffixes in the data source. From the 4 prefixes, it is found that 3 prefixes are attached to the basic form of noun class and 1 prefix is attached to the base form of verb or adjective class. Furthermore, from 24 suffixes, 6 suffixes form verbs, 15 suffixes form nouns, 2 suffixes form adjectives and 1 suffix forms adverbs. Through the results of this study, it is hoped that it will provide readers with additional knowledge and reference materials regarding affixes in Korean.*

Keywords: Korean, affix, prefix, suffix, affix classification

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis afiks bahasa Korea. Sumber data dalam penelitian ini adalah esai berbahasa Korea berjudul *Jichyeotgeonna Joahaneun Ge Eopgeona*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana afiks yang terdapat dalam esai *Jichyeotgeonna Joahaneun Ge Eopgeona* diklasifikasikan berdasarkan teori klasifikasi afiks yang dikemukakan oleh Kim et al (2005). Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan pendekatan deskriptif-analitis. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 28 afiks, terdiri atas 4 prefiks dan 24 sufiks di dalam sumber data. Dari 4 prefiks, ditemukan 3 prefiks melekat pada bentuk dasar berkelas kata nomina dan 1 prefiks melekat pada bentuk dasar berkelas kata verba atau adjektiva. Selanjutnya, dari 24 sufiks, ditemukan 6 sufiks derivasional verba, 15 sufiks derivasional nomina, 2 sufiks derivasional adjektiva dan 1 sufiks derivasional adverbia. Melalui hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan bahan referensi mengenai afiks dalam bahasa Korea kepada pembaca.

Kata kunci: Bahasa Korea, afiks, prefiks, sufiks, klasifikasi afiks

Saran sitasi:

Rahmadia, A. H., Usmi (2021). Afiks Bahasa Korea dalam Esai *Jichyeotgeonna Joahaneun Ge Eopgeona*. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 5 (1), 38-52.

PENDAHULUAN

Kata merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri dan diucapkan tanpa jeda (*pause*). Setiap kata mempunyai susunan fonem yang urutannya tetap dan tidak berubah. Selain itu, setiap kata juga mempunyai kebebasan berpindah tempat di dalam kalimat (Chaer, 2012). Dalam bahasa Korea, kata dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah dan jenis unsur pembentuknya. Berdasarkan jumlah unsur pembentuknya, kata terbagi menjadi dua, yaitu kata tunggal (단일어) dan kata kompleks (복합어). Kata tunggal adalah kata yang terdiri dari satu morfem bebas, contohnya adalah *bada* (바다) ‘laut’, *sarang* (사랑) ‘cinta’ dan *girin* (기린) ‘jerapah’. Kata kompleks adalah kata yang bentuk dasarnya terdiri lebih dari satu morfem leksikal. Lebih lanjut, berdasarkan jenis unsur pembentuknya, kata kompleks dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yakni kata majemuk (합성어) dan kata derivasi (파생어). Kata majemuk adalah kata yang terbentuk dari gabungan dua atau lebih bentuk dasar yang kemudian membentuk leksem baru. Contohnya, kata *cheotsarang* (첫사랑) yang terbentuk dari bentuk dasar *cheot* (첫) yang berarti ‘pertama’ dan *sarang* (사랑) yang berarti ‘cinta’. Gabungan kedua bentuk dasar ini membentuk leksem baru yang berarti ‘cinta pertama’. Berbeda dengan kata majemuk, kata derivasi terbentuk dari penambahan afiks pada bentuk dasar. Contohnya, kata *soseolga* (소설가) yang terbentuk dari penambahan afiks *-ga* (-가) yang menambahkan arti ‘orang’ pada bentuk dasar *soseol* (소설) yang berarti ‘novel’, sehingga membentuk leksem baru *soseolga* yang berarti ‘penulis novel’ (Kim et al., 2005; Lim et al., 2005; Gu et al., 2015).

Penelitian ini merupakan kajian morfologi yang berfokus pada afiks sebagai pembentuk kata derivasi. Dalam bahasa Korea, kata derivasi atau disebut *pasaengo* (파생어) terbentuk melalui proses afiksasi. Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan penambahan afiks pada bentuk dasar, baik berupa akar kata (어근, *eogeun*) maupun pangkal kata (어간, *eogan*). Berdasarkan letak penambahannya, afiks dalam bahasa Korea terbagi menjadi dua, yaitu prefiks (접두사) dan sufiks (접미사). Prefiks adalah afiks yang melekat pada awal sebuah kata dasar, contohnya *mu-* (무-), *bi-* (비-), *heot-* (헛-), *maen-* (맨-), sedangkan sufiks adalah afiks yang melekat pada akhir sebuah kata dasar, contohnya *-so* (-소), *-bo* (-보), *-seureop* (-스럽), dan *-nim* (-님) (Kim et al., 2005; Gu et al., 2015).

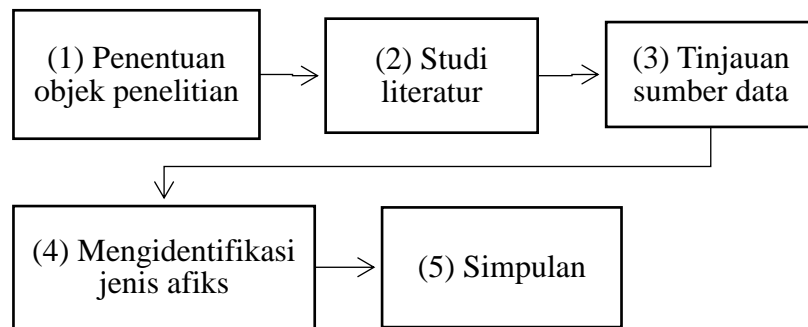
Dalam literatur berbahasa Indonesia, penelitian terdahulu yang membahas tentang afiksasi berbagai bahasa sudah banyak dilakukan, di antaranya afiksasi bahasa Indonesia (Masfufah, 2014), afiksasi bahasa Inggris (Devita & Sofyan, 2020; Banjarnahor, 2017), afiksasi bahasa Arab (Nur, 2010), dan afiksasi bahasa Jepang (Wiyatasari, 2013; Bagiya, 2017). Namun sampai saat ini masih sulit ditemukan penelitian yang membahas afiksasi bahasa Korea. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis afiks bahasa Korea yang terdapat dalam esai berjudul *Jichyeotgeona Joahaneun Ge Eopgeona* karya Geul (2019), selanjutnya disebut sumber data. Sumber data berjumlah 248 halaman dan diterbitkan pada tahun 2019 (selanjutnya disebut sumber data). Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana afiks yang terdapat dalam esai *Jichyeotgeona Joahaneun Ge Eopgeona* diklasifikasikan berdasarkan teori klasifikasi afiks yang dikemukakan oleh Kim et al. (2005). Rumusan masalah diperinci ke dalam dua pertanyaan penelitian: (1) ada berapa jenis afiks ditemukan dalam sumber data esai berjudul *Jichyeotgeona Joahaneun Ge Eopgeona* karya Geul Bae-woo? (2) bagaimana afiks-afiks tersebut diklasifikasikan berdasarkan teori klasifikasi afiks yang dikemukakan oleh Kim et al. (2005)? Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi mengenai afiks dalam bahasa Korea kepada pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian campuran adalah suatu metode penelitian dengan mengkombinasikan atau menggabungkan antara dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga akan diperoleh data yang

lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Pendekatan deskriptif-analitis yaitu membuat gambaran suatu hal, menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, memprediksi, serta memperoleh makna dan implikasi dari masalah yang akan dipecahkan (Nazir, 1998). Berkaitan dengan penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua.

Terdapat lima langkah prosedur yang dilakukan oleh peneliti. Pertama, menentukan objek penelitian yang akan diteliti. Kedua, melakukan studi literatur mengenai afiks. Ketiga, meninjau sumber data penelitian yang sudah ditentukan, yaitu esai *Jichyeotgeona Joahaneun Ge Eopgeona*. Keempat, menganalisis dan mengidentifikasi jenis afiks yang terdapat dalam sumber data berdasarkan teori klasifikasi oleh Kim et al. (2005). Kelima, menyimpulkan hasil analisis data. Berikut merupakan bagan yang menggambarkan alur prosedur penelitian ini.



Bagan 1. Prosedur Penelitian

TINJAUAN LITERATUR

Dalam bahasa Korea (untuk selanjutnya disingkat BK), afiks (접사) merupakan unsur pembentuk kata yang melekat pada akar atau pangkal kata (Kim et al, 2005: 301). Berdasarkan letaknya, afiks terbagi atas dua jenis, yakni prefiks (접두사) dan sufiks (접미사). Prefiks BK bersifat derivatif, yakni dapat mengubah makna tetapi tidak mengubah kelas kata. Dalam hal ini, Lee (2004) menegaskan bahwa dalam BK tidak ada prefiks yang bersifat inflektif. Berbeda dengan prefiks BK, sufiks BK ada yang bersifat derivatif dan inflektif. Sufiks derivasional (과생 접미사) tidak hanya dapat membentuk leksem baru tetapi dapat mengubah kelas kata, sedangkan sufiks infleksional (굴절 접미사) tidak dapat membentuk leksem baru. Sufiks ini hanya berfungsi menunjukkan makna gramatikal dan memiliki fungsi yang sama dengan *eomi* (어미) atau akhiran kalimat (Lee, 2004; Kim et al., 2005; Gu et al, 2015).

Seperti disampaikan di atas, sebagai dasar dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teori klasifikasi afiks yang dikemukakan oleh Kim et al (2005). Berikut ini adalah tinjauan literatur mengenai klasifikasi afiks dalam bahasa Korea.

1. Klasifikasi Prefiks Bahasa Korea

Prefiks BK jumlahnya tidak sebanyak sufiks. Prefiks yang melekat pada nomina dan membentuk nomina dengan makna baru memiliki jumlah paling banyak dibandingkan dengan prefiks yang melekat pada verba maupun nomina (Kim et al., 2005). Selain itu, pelekatan prefiks tidak dapat mengubah kelas kata. Dengan kata lain, ketika prefiks melekat pada nomina, verba maupun adjektiva maka kelas kata dari suatu kata akan tetap sama (Kim et al., 2005; Gu et al, 2015). Berikut merupakan klasifikasi prefiks menurut Kim et al.

Tabel 1. Klasifikasi Prefiks

Jenis	Contoh Prefiks
Prefiks yang melekat pada nomina	군- [gun-], 날- [nal-], 솟- [sut-], 만- [mat-], 홀- [hol-], 참- [cham-] 꽃- [put-], 군- [gun-], 알- [al-], 맨- [maen-], 민- [min-]
Prefiks yang melekat pada verba atau adjektiva	휘-/휩 [hwi-/hwib-], 들- [deul-], 설- [seol-], 뒤- [dwi-], 되- [doe-]
Prefiks yang melekat pada lebih dari 2 kelas kata	엇- [eot-], 덧- [deot-], 헛- [heot-], 짓- [jit-], 치- [chi-], 올- [ol-]

(disadur dari Kim et al., 2005)

Seperti yang terlihat pada tabel 1 di atas, prefiks BK dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu prefiks yang melekat pada nomina, prefiks yang melekat pada verba atau adjektiva, dan prefiks yang melekat pada lebih dari 2 jenis kelas kata.

- (1) 만-딸
[mat-ttal]
'anak perempuan pertama'
- (2) 되-받다
[doe-batda]
'menerima kembali'
- (3) 헛-디디다, 헛-수고
[heot-didida], [heot-sugo]
'salah injak', 'kerja keras sia-sia'

Contoh (1) merupakan contoh prefiks yang melekat pada nomina. Prefiks *mat-* (만-) yang berarti 'pertama' melekat pada nomina *ttal* (딸) yang berarti 'anak perempuan'. Afiksasi ini membentuk kata baru yang bermakna 'anak perempuan pertama'. Contoh (2) merupakan contoh prefiks yang melekat pada verba. Prefiks *doe-* (되-) yang bermakna 'lagi/kembali' melekat pada verba dasar *batda* (받다) yang berarti 'menerima', sehingga afiksasi ini membentuk verba baru yang bermakna 'menerima kembali'. Selanjutnya, contoh (3) merupakan contoh prefiks yang dapat melekat pada lebih dari dua kelas kata, yakni prefiks *heot-* (헛-) melekat pada verba *didida* (디디다) dan nomina *sugo* (수고). Prefiks *heot-* (헛-) yang berarti 'tanpa hasil' atau 'salah' melekat pada verba *didida* (디디다) yang berarti 'menginjak', sehingga membentuk kata baru *heot-didida* (헛-디디다) yang bermakna 'salah injak'. Sementara, prefiks *heot-* (헛-) melekat pada nomina *sugo* (수고) yang berarti 'kerja keras', sehingga membentuk kata baru 헛-수고 bermakna 'kerja keras yang sia-sia'.

2. Klasifikasi Sufiks Bahasa Korea

Dalam bahasa Korea, proses pembentukan kata dengan pelekatan sufiks pada bentuk dasar lebih banyak dibandingkan dengan pelekatan prefiks. Afiksasi ini dapat mengubah kelas kata (Kim et al., 2005; Gu et al, 2015). Berikut klasifikasi sufiks menurut Kim et al.

Tabel 2. Klasifikasi Sufiks

Jenis	Contoh Sufiks
Sufiks derivasional nomina (명사 파생 접미사)	-가 [-ga], -기 [-gi], -(으)ㅁ [-eum], -뱅이 [-baengi], -질 [-jil], -개/게 [-gae/ge], -이 [-i], -짜 [-jja], -질 [-jil], -꾸러기 [-kkureogi], -쟁이 [-jaengi], -애/에 [-ae/e], -보 [-bo]
Sufiks derivasional verba (동사 파생 접미사)	-리- [-li-], -추- [-chu-], -하- [-ha-], -이- [-ida], -치- [-chi-], -우- [-u-], -히- [-hi-], -기- [-gi-], -애- [-ae-], -대- [-dae-], -되- [-doe-], -거리- [-geori-], -(어)뜨리- [-(eo)tteuri-]
Sufiks derivasional adjektiva (형용사 파생 접미사)	-스럽- [-seurop-], -롭- [-rop-], -답- [-dap-], -하- [-ha-], -되- [-doe-], -다랗- [-darat-]
Sufiks derivasional adverbial (부사 파생 접미사)	-이 [-i], -껏 [-kkeot], -히 [-hi], -오/우 [-o/u], -내 [-nae]

(disadur dari Kim et al, 2005: 304-307)

Seperti terlihat pada tabel 2 di atas, sufiks BK dapat dikelompokkan ke dalam 4 jenis, yaitu sufiks derivasional nomina, sufiks derivasional verba, sufiks derivasional adjektiva dan sufiks derivasional adverbial. Berikut pemaparan beserta contoh untuk setiap jenis sufiks.

Pertama, sufiks derivasional nomina. Sufiks ini melekat pada bentuk dasar berkelas kata nomina, verba atau adjektiva. Sufiks ini tidak hanya membentuk makna baru, tetapi juga berfungsi membentuk nomina jika dilekatkan pada bentuk dasar berkelas kata verba atau adjektiva. Perhatikan contoh berikut ini.

- (4) 소설-가, 음악-가
[soseol-ga, eumak-ga]
'novelis', 'musisi'
- (5) 웃-음, 울-음, 믿-음
[us-eum, ul-eum, mid-eum]
'senyuman', 'tangisan' 'kepercayaan'

Contoh (4) adalah pelekatan sufiks -ga (-가) pada bentuk dasar berkelas kata nomina. Afiksasi ini tidak mengubah kelas kata tetapi membentuk makna baru. Sufiks -ga (-가) yang berarti 'orang yang berprofesi~' dilekatkan pada kata *soseol* (소설) yang berarti 'novel' dan kata *eumak* (음악) yang berarti 'musik'. Afiksasi ini membentuk kata baru *soseol-ga* (소설-가) yang berarti 'novelis' dan *eumak-ga* (음악-가) yang berarti 'musikus' (Kim et al, 2005: 304). Contoh (5) adalah pelekatan sufiks *eum* (ㅁ/음) pada bentuk dasar berkelas kata verba. Afiksasi ini membentuk makna baru dan mengubah kelas kata verba menjadi nomina. Sufiks *eum* (ㅁ/음) yang memiliki makna gramatikal dilekatkan pada verba dasar *ut-da* (웃다) yang berarti 'tersenyum/tertawa', *ul-da* (울다) yang berarti 'menangis', dan *mid-da* (믿다) yang berarti 'percaya'. Penambahan sufiks ini mengubah kelas kata dan membentuk kata baru *useum* (웃음) *ureum* (울다) dan *mideum* (믿음), yang masing-masing pembentukannya berarti 'tawa, tangisan, kepercayaan' (Kim et al., 2005).

Kedua, sufiks derivasional verba. Sufiks ini dapat melekat pada bentuk dasar nomina, verba, adjektiva atau adverbial. Selain membentuk makna baru, sufiks ini juga berfungsi membentuk verba jika dilekatkan pada bentuk dasar berkelas kata nomina, adjektiva atau adverbial. Perhatikan contoh berikut ini.

- (6) 약속-하다, 일-하다, 운동-하다
[yaksok-**hada**, il-**hada**, undong-**hada**]
'berjanji', 'bekerja', 'berolahraga'
- (7) 반짝-이다, 글썽-이다
[banjjak-**ida**, geulsseong-**ida**]
'berkilau', 'berkaca-kaca'
- (8) 놓-치다, 깨-뜨리다
[no-**chida**, kkae-**tteurida**]
'melepaskan', 'memecahkan',

Contoh (6) merupakan contoh pelekatan sufiks *-ha* (-하) pada bentuk dasar berkelas kata nomina, *yaksok* (약속), *il* (일), dan *undong* (운동). Contoh (7) merupakan contoh pelekatan sufiks *-i* (-이) pada bentuk dasar berkelas kata adverbial, *bancak* (반짝) dan *gelseong* (글썽). Afiksasi ini mengubah nomina atau adverbial menjadi verba. Sementara itu, contoh (8) merupakan contoh pelekatan sufiks derivasional verba *-chi-* (-치-) dan *-tteuri-* (-뜨리-) yang dilekatkan pada verba dasar *notha* (놓다) dan *keda* (깨다). Pelekatan sufiks ini tidak mengubah kelas kata karena bentuk dasar yang dilekatkan berkelas kata verba (Kim et al., 2005).

Lebih lanjut, pelekatan sufiks derivasional verba ini lebih produktif pada pembentukan verba pasif dan verba kausatif (Kim et al., 2005), seperti contoh di bawah ini.

- (9) 보-이다, 잡-히다, 팔-리다, 안-기다
[bo-**ida**, jap-**hida**, pal-**lida**, an-**gida**]
'terlihat', 'tertangkap', 'terjual', 'dipeluk'
- (10) 죽-이다, 넓-히다, 돌-리다, 숨-기다
[juk-**ida**, neol-**hida**, dol-**lida**, sum-**gida**]
'membunuh', 'memperluas', 'memutari', 'menyembunyikan'
- (11) 채-우다, 없-애다, 낮-추다
[chae-**uda**, eop-**aeda**, mat-**chuda**]
'memenuhi', 'menghilangkan', 'menurunkan'

Contoh (9) adalah contoh pelekatan sufiks *-i/-hi/-ri/-gi-* (-이/-히/-리/-기-) yang berfungsi membentuk verba pasif, sedangkan contoh (10) dan (11) adalah contoh pelekatan sufiks *-i/-hi/-ri/-gi-* (-이/-히/-리/-기) dan sufiks *-u/-ae/-chu-* (-우/-애/-추-) yang berfungsi membentuk verba kausatif.

Ketiga, sufiks derivasional adjektiva. Sufiks ini dapat melekat pada bentuk dasar berkelas kata nomina, verba, atau adjektiva.

- (12) 정-답다, 자랑-스럽다
[jeong-**dapda**, jarang-**seureopda**]
'akrab', 'membanggakan'
- (13) 고요-하다, 건강-하다
[goyo-**hada**, geongang-**hada**]
'hening', 'sehat'

Contoh (12) dan (13) adalah contoh pelekatan sufiks *-dap-* (-답-), *-seurop-* (-스럽-) dan *-ha-* (-하-) pada bentuk dasar berkelas kata nomina. Pelekatan sufiks ini tidak hanya membentuk kata dengan makna baru, tetapi juga mengubah nomina menjadi adjektiva (Kim et al., 2005).

Keempat, sufiks derivasional adverbialia. Sufiks ini juga dapat melekat pada bentuk dasar nomina, verba, dan adjektiva. Pelekatannya membentuk kata dengan makna baru, serta mengubah kelas kata. Jumlah jenis sufiks derivasional adverbialia terbilang sangat sedikit dibandingkan dengan sufiks lainnya. Sufiks derivasional adverbialia seperti *-i* (-이) dan *-hi* (-히) yang dapat melekat pada banyak kata membuat jumlah kata yang melekat dengan sufiks ini tergolong banyak. Contohnya adalah sebagai berikut.

- (14) 갈-이, 가만-히, 조용-히, 고요-히
 [*gat-i, gaman-hi, joyong-hi, goyo-hi*]
 ‘bersama’, ‘dengan diam’, ‘dengan sunyi’, ‘dengan tenang’
- (15) 힘-껏, 마음-껏, 끝-내
 [*him-kkeot, maeum-kkeot, kkeut-nae*]
 ‘sekuat tenaga’, ‘sesuka hati’, ‘akhirnya’

(Kim et al., 2005)

Contoh (14) merupakan sufiks derivasional adverbialia *-i* (-이) dan *-hi* (-히) yang melekat dengan pada bentuk dasar adjektiva. Contohnya, bentuk dasar adjektiva *gatda* (같다) ‘sama’ melekat dengan akhiran (-이), sehingga membentuk kata *gat-i* (갈-이) ‘bersama’ yang berkelas kata adverbialia. Sementara itu, contoh (15) merupakan sufiks derivasional adverbialia *-kkeot* (-껏) dan *-nae* (-내) yang melekat pada bentuk dasar nomina. Contohnya, bentuk dasar nomina *him* (힘) ‘tenaga’ melekat dengan akhiran *-kkeot* (-껏), sehingga membentuk kata *him-kkeot* (힘-껏) ‘sekuat tenaga’ yang berkelas kata adverbialia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah disampaikan di atas, sumber data penelitian ini adalah esai *Jichyeotgeona Joahaneun Ge Eopgeona* berjumlah 248 halaman. Frekuensi kemunculan sufiks dan prefiks yang sama pada sumber data dihitung satu kali. Contohnya, sufiks *-jaengi* (-쟁이) yang muncul pada tiga kata berbeda seperti *geop-jaengi* (겹-쟁이), *geotjimal-jaengi* (것지말-쟁이), dan *meot-jaengi* (멋-쟁이), dihitung sebagai satu data. Berikut adalah tabel hasil identifikasi dan klasifikasi afiks yang terdapat pada sumber data untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama.

Tabel 3. Hasil Identifikasi dan Klasifikasi Afiks pada Sumber Data

	Klasifikasi Afiks	Jumlah
Prefiks	Melekat pada nomina	3
	Melekat pada verba	1
	Melekat pada lebih dari dua kelas kata	0
Sufiks	Derivasional verba	6
	Derivasional nomina	15
	Derivasional adjektiva	2
	Derivasional adverbialia	1
Jumlah Total		28

Berdasarkan hasil identifikasi sumber data, ditemukan 28 afiks yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis afiks, yakni 4 prefiks dan 24 sufiks. Dari 4 prefiks, terdapat 3 jenis prefiks melekat pada nomina dan 1 prefiks melekat pada verba. Dari 24 sufiks, terdapat 6 sufiks derivasional verba, 15 sufiks derivasional nomina, 2 sufiks derivasional adjektiva, dan

1 sufiks derivasional adverbial. Dengan demikian, dapat disimpulkan lebih banyak ditemukan sufiks (24) daripada prefiks (4) pada sumber data. Jenis sufiks yang paling banyak muncul adalah sufiks derivasional nomina, yakni sebanyak 15 sufiks. Ini membuktikan pendapat Gu et al (2015: 144), yang menyatakan bahwa frekuensi penggunaan sufiks ini terbilang tinggi.

Berikut ini adalah pembahasan data temuan berdasarkan klasifikasinya, untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua.

1. Prefiks

a) Prefiks yang melekat pada nomina

Pada sumber data ditemukan tiga prefiks yang melekat pada bentuk dasar berkelas kata nomina, yakni prefiks *mu-* (무-), *jae-* (재-), dan *bul-* (불-). Berikut ini adalah pembahasan ketiga data temuan.

Data (1) (무=기력_n)_n
[*mu-giryek*]
'tidak bertenaga'

Data (2) (재=충전_n)_n
[*jae-chungjeon*]
'mengisi ulang'

Data (3) (불=완전_n)_n
[*bul-wanjeon*]
'tidak sempurna'

Kata turunan *mugiryek* (무기력) pada data (1) terbentuk dari penambahan prefiks *mu-* (무-) yang menambahkan arti 'ketiadaan' pada bentuk dasar nomina *giryek* (기력) yang berarti 'energi', sehingga membentuk kata baru berarti 'tidak bertenaga'. Kata turunan *jaechungjeon* (재충전) pada data (2) terbentuk dari penambahan prefiks *jae-* (재-) pada bentuk dasar *chungjeon chungjeon* (충전). Penambahan prefiks pada bentuk dasar berkelas kata nomina ini membentuk kata baru ber 'mengisi ulang'. Sementara itu, kata turunan *bulwanjeon* (불완전) pada data (3) terbentuk oleh pelekatan prefiks *bul-* dengan bentuk dasar nomina *wanjeon*. Bentuk dasar nomina *wanjeon* (완전) yang memiliki arti 'sempurna' melekat dengan awalan *bul-* (불-) yang menambahkan arti 'tidak', sehingga membentuk kata dengan makna baru *bulwanjeon* (불-완전) yang berarti 'tidak sempurna'. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelekatan prefiks *mu-* (무-), *jae-* (재-) dan *bul-* (불-) tidak mengubah kelas kata tetapi membentuk kata dengan makna baru.

b) Prefiks yang melekat pada verba

Pada sumber data, hanya ditemukan satu prefiks yang melekat pada verba. Prefiks ini juga tidak mengubah kelas kata. Berikut ini adalah pembahasan data temuan prefiks yang melekat pada bentuk dasar berkelas kata verba.

Data (4) (휘=두르다_v)_v
[*hwi-dureuda*]
'mengayun-ayunkan'

Kata turunan *hwi-dureuda* (휘-두르다) pada data (4) terbentuk oleh pelekatan prefiks pada bentuk dasar verba. Kata ini terbentuk oleh pelekatan prefiks *hwi-* pada bentuk dasar verba

dureuda. Bentuk dasar verba *dureuda* (두르다) yang memiliki arti ‘goyang’ melekat dengan awalan *hwi-* (휘-) yang menambahkan arti ‘berkali-kali’, sehingga membentuk kata dengan makna baru *hwi-dureuda* (휘-두르다) yang berarti ‘mengayun-ayunkan’.

2. Sufiks

a) Sufiks derivasional verba

Sufiks derivasional verba, seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, sufiks ini dapat melekat pada bentuk dasar verba, adjektiva, dan nomina. Pelekatan sufiks ini pada bentuk dasar adjektiva dan nomina akan mengubah kelas katanya menjadi verba. Padas sumber data ditemukan enam sufiks derivasional verba yaitu, *-li-* (-리-), *-doe-* (-되-), *-u-* (-우-), *-tteuri-* (-뜨리-), *-chi-* (-치-), *-ha-* (-하-). Berikut adalah contoh kata turunan dalam sumber data yang terbentuk karena adanya pelekatan sufiks tersebut beserta penjelasannya.

- Data (5)** (v 팔=리-다)_v
[pal-**li**-da]
‘terjual’
- Data (6)** (v 채=우-다)_v
[cha-**eu**-da]
‘memenuhi’
- Data (7)** (v 넘어=뜨리-다)_v
[neomeo-**tteuri**-da]
‘menjatuhkan’

Data (5), (6) dan (7) merupakan kata turunan yang terbentuk oleh pelekatan afiks derivasional verba pada bentuk dasar verba. Kata turunan *pallida* (팔리다) pada data (5) terbentuk oleh pelekatan sufiks *-li-* (-리-) pada bentuk dasar verba *palda* (팔다). Bentuk dasar verba *palda* (팔다) yang memiliki arti ‘menjual’ melekat dengan akhiran *-li-* (-리-), sehingga membentuk verba pasif *pal-lida* (팔-리다) yang berarti ‘terjual’. Kata turunan *chaeuda* (채우다) pada data (6) terbentuk oleh pelekatan sufiks *-u-* (-우-) pada bentuk dasar verba *chada* (차다). Bentuk dasar verba *chada* (차다) yang memiliki arti ‘penuh’ melekat dengan akhiran *-u-* (-우-), sehingga membentuk verba kausatif *chae-uda* (채-우다) yang berarti ‘memenuhi’. Selanjutnya, pada data (7), kata turunan *neomeotteurida* (넘어뜨리다) terbentuk karena adanya proses afiksasi pada bentuk dasar verba *neomda* (넘다) yang melekat dengan sufiks *-tteuri-* (-뜨리-). Bentuk dasar verba *neomda* (넘다) yang memiliki arti ‘melewati’ melekat dengan akhiran *-tteuri-* (-뜨리-), sehingga membentuk verba *neomeo-tteurida* (넘어-뜨리다) yang berarti ‘menjatuhkan’. Dapat disimpulkan ketiga sufiks yang melekat pada bentuk dasar verba ini tidak mengubah kelas kata karena kata turunan yang terbentuk masih tetap berkelas kata verba, namun dapat menambahkan makna baru pada suatu kata.

- Data (8)** (n 공유=되-다)_v
[gongyu-**doe**-da]
‘dibagikan’
- Data (9)** (n 도망=치-다)_v
[domang-**chi**-da]
‘melarikan diri’

Data (10) (adj 미워=하-다)_v
 [miwo-**ha**-da]
 ‘membenci’

Data (8) dan (9) merupakan kata turunan yang terbentuk oleh pelekatan afiks derivasional verba pada bentuk dasar nomina. Pada data (8), kata turunan *gongyudoeda* (공유되다) terbentuk oleh pelekatan sufiks *-doe-* (-되-) pada bentuk dasar nomina *gongyu* (공유). Bentuk dasar nomina *gongyu* (공유) yang memiliki arti ‘berbagi’ melekat dengan akhiran *-doe-* (-되-), sehingga membentuk verba *gongyu-doe-da* (공유-되다) yang berarti ‘dibagikan’. Sama halnya dengan kata turunan pada data (9), kata ini terbentuk oleh pelekatan sufiks derivasional verba *-chi-* (-치-) pada bentuk dasar nomina *domang*. Bentuk dasar nomina *domang* (도망) yang berarti ‘pelarian diri’ melekat dengan akhiran *-chi-* (-치-), sehingga menjadi verba *domang-chida* (도망-치다) yang memiliki arti ‘melarikan diri’. Lebih lanjut, data 10 adalah kata turunan yang terbentuk oleh pelekatan sufiks derivasional verba pada bentuk dasar adjektiva. Kata turunan *miwohada* (미워하다) pada data (10) terbentuk karena proses afiksasi pelekatan sufiks derivasional verba *-ha-* (-하-) pada bentuk dasar adjektiva *mipda* (밉다). Bentuk dasar adjektiva *mipda* yang berarti ‘benci’ melekat dengan akhiran *-ha-* (-하-), sehingga membentuk verba *miwohada* (미워하다) yang memiliki arti ‘membenci’.

b) Sufiks derivasional nomina

Seperti yang telah dipaparkan di atas, sufiks derivasional nomina dapat melekat pada bentuk dasar verba, adjektiva, dan nomina. Pelekatan sufiks ini pada bentuk dasar adjektiva dan verba akan mengubah kelas katanya menjadi nomina. Di dalam esai *Jichyeotgeona Joahaneun Ge Eopgeona* ditemukan 15 sufiks derivasional nomina yaitu, *-nim* (-님), *-won* (-원), *-bi* (-비), *-sang* (-상), *-jeok* (-적), *-gam* (-감), *-jeon* (-전), *-gwan* (-관), *-in* (-인), *-so* (-소), *-jeom* (-점), *-sa* (-사), *-ryeok* (-력), *-jang* (-장), dan *-seong* (-성). Di bawah ini (data 11-25) adalah contoh kata turunan dalam sumber data yang terbentuk karena adanya pelekatan sufiks derivasional nomina beserta penjelasannya.

Data (11) (n 부모=님)_n
 [bumo-**nim**]
 ‘orangtua’

Data (12) (n 고시=원)_n
 [gosi-**won**]
 ‘kamar kos’

Data (13) (n 병원=비)_n
 [byeongwon-**bi**]
 ‘biaya rumah sakit’

Data (14) (n 형편=상)_n
 [hyeongpyeon-**sang**]
 ‘berdasarkan kondisi’

Data (15) (n 반복=적)_n
 [banbok-**jeog**]
 ‘secara berulang-ulang’

Data (16) (_n 만족=감)_n
 [*manjok-gam*]
 ‘perasaan puas’

Data (17) (_n 공모=전)_n
 [*gongmo-jeon*]
 ‘kompetisi’

Berikut ini adalah pembahasan data (11) hingga data (17). Kata turunan *bumonim* (부모님) pada data (11) terbentuk oleh proses afiksasi antara bentuk dasar nomina *bumo* (부모) yang melekat dengan sufiks derivasional nomina *-nim* (-님). Bentuk dasar nomina *bumo* (부모) yang memiliki arti ‘orangtua’ melekat dengan akhiran *-nim* (-님) yang berfungsi untuk menambahkan arti ‘meninggikan’, sehingga membentuk nomina *bumo-nim* (부모-님). Proses afiksasi ini tidak mengubah kelas kata dan tidak ada penambahan atau perubahan makna. Pada data (12) terdapat kata turunan *gosiwon* (고시원). Kata ini terbentuk oleh proses afiksasi antara bentuk dasar nomina *gosi* (고시) yang melekat dengan sufiks derivasional nomina *-won* (-원). Bentuk dasar nomina *gosi* (고시) yang memiliki arti ‘ujian CPNS’ dilekat melekat dengan akhiran *-won* (-원) yang berfungsi menambahkan arti ‘fasilitas untuk merawat atau memelihara makhluk hidup’, sehingga membentuk nomina *gosi-won* (고시-원) yang berarti ‘kamar kos’ yang biasa digunakan oleh peserta ujian CPNS. Proses afiksasi ini tidak mengubah kelas kata namun terdapat perubahan makna. Data (13) menunjukkan kata turunan *byeongwonbi* (병원비). Kata ini terbentuk oleh proses afiksasi antara bentuk dasar nomina *byeongwon* (병원) yang melekat dengan melekat dengan sufiks derivasional nomina *-bi* (-비). Bentuk dasar nomina *byeongwon* (병원) yang memiliki arti ‘rumah sakit’ melekat dengan akhiran *-bi* (-비) yang berfungsi menambahkan arti ‘biaya’, sehingga membentuk nomina *byeongwon-bi* (병원-비) yang berarti ‘biaya rumah sakit’. Proses afiksasi ini tidak mengubah kelas kata namun terdapat perubahan makna. Selanjutnya, data (14) menunjukkan kata turunan *hyeongpyeonsang* (형편상). Kata ini terbentuk oleh proses afiksasi antara bentuk dasar nomina *hyeongpyeon* (형편) yang melekat dengan dengan sufiks derivasional nomina *-sang* (-상). Bentuk dasar nomina *hyeongpyeon* (형편) yang memiliki arti ‘kondisi’ melekat dengan melekat dengan akhiran *-sang* (-상) yang berfungsi menambahkan arti ‘sesuai dengan itu’, sehingga membentuk nomina *hyeongpyeon-sang* (형편-상) yang berarti ‘berdasarkan kondisi’. Proses afiksasi ini tidak mengubah kelas kata namun terdapat perubahan makna. Pada data (15) terdapat kata turunan *banbokjeog* (반복적). Kata ini terbentuk oleh proses afiksasi antara bentuk dasar nomina *banbok* (반복) yang melekat dengan sufiks derivasional nomina *-jeok* (-적). Bentuk dasar nomina *banbok* (반복) yang memiliki arti ‘berulang’ melekat dengan akhiran *-jeok* (-적) yang berfungsi menambahkan arti ‘secara’, sehingga membentuk nomina *banbok-jeog* (반복-적) yang berarti ‘secara berulang-ulang’. Proses afiksasi ini tidak mengubah kelas kata namun terdapat perubahan makna. Data (16) menunjukkan kata turunan *manjokgam* (만족감). Kata ini terbentuk oleh proses afiksasi antara bentuk dasar nomina *manjok* (만족) yang melekat dengan sufiks derivasional nomina *-gam* (-감). Bentuk dasar nomina *manjok* (만족) yang memiliki arti ‘puas’ melekat dengan akhiran *-gam* (-감) yang berfungsi menambahkan arti ‘perasaan’, sehingga membentuk nomina *manjok-gam* (만족-감) yang berarti ‘perasaan puas’. Proses afiksasi ini tidak mengubah kelas kata dan makna tetap sama. Sementara itu, data (17) menunjukkan kata turunan *gongmojeon* (공모전). Kata ini terbentuk oleh proses afiksasi antara bentuk dasar nomina *gongmo* (공모) yang melekat dengan sufiks derivasional nomina *-jeon* (-전). Bentuk dasar nomina *gongmo* (공모) yang memiliki arti ‘undangan partisipasi’ melekat dengan akhiran *-jeon* (-전) yang berfungsi

menambahkan arti ‘pameran’, sehingga membentuk nomina *gongmo-jeon* (공모-전) yang berarti ‘kompetisi’. Proses afiksasi ini tidak mengubah kelas kata tetapi mengubah makna.

- Data (18)** (n 영화=관)_n
[*yeonghwa-gwan*]
‘bioskop’
- Data (19)** (n 시=인)_n
[*si-in*]
‘penyair puisi’
- Data (20)** (n 상담=소)_n
[*sangdam-so*]
‘pusat konseling’
- Data (21)** (n 편의=점)_n
[*pyeoneui-jeom*]
‘toko serba ada’
- Data (22)** (n 변호=사)_n
[*byeonho-sa*]
‘pengacara’
- Data (23)** (n 경제=력)_n
[*gyeongje-ryeog*]
‘kemampuan ekonomi’
- Data (24)** (n 강연=장)_n
[*gangyeon-jang*]
‘ruang kuliah’
- Data (25)** (n 가능=성)_n
[*ganeung-seong*]
‘potensi’

Berikutnya akan dibahas mengenai data (18) hingga data (25). Data (18) menunjukkan kata turunan *yeonghwagwan* (영화관). Kata ini terbentuk oleh proses afiksasi antara bentuk dasar nomina *yeonghwa* (영화) yang melekat dengan sufiks derivasional nomina *-gwan* (-관). Bentuk dasar nomina *yeonghwa* (영화) yang memiliki arti ‘film’ melekat dengan akhiran *-gwan* (-관) yang berfungsi menambahkan arti ‘bangunan’, sehingga membentuk nomina *yeonghwa-gwan* (영화-관) yang berarti ‘bioskop’. Proses afiksasi ini tidak mengubah kelas kata namun terdapat perubahan makna. Data (19) menunjukkan kata turunan *siin* (시인). Kata ini terbentuk oleh proses afiksasi antara bentuk dasar nomina *si* (시) yang melekat dengan sufiks derivasional nomina *-in* (-인). Bentuk dasar nomina *si* (시) yang memiliki arti ‘puisi’ melekat dengan akhiran *-in* (-인) yang berfungsi menambahkan arti ‘orang’, sehingga membentuk nomina *si-in* (시-인) yang berarti ‘penyair puisi’. Proses afiksasi ini tidak mengubah kelas kata namun terdapat perubahan makna. Data (20) menunjukkan kata turunan *sangdamso* (상담소). Kata ini terbentuk oleh proses afiksasi antara bentuk dasar nomina *sangdam* (상담) yang melekat dengan sufiks

derivasional nomina *-so* (-소). Bentuk dasar nomina *sangdam* (상담) yang memiliki arti ‘konseling’ melekat dengan akhiran *-so* (-소) yang berfungsi menambahkan arti ‘tempat’, sehingga membentuk nomina *sangdam-so* (상담-소) yang berarti ‘pusat konseling’. Proses afiksasi ini tidak mengubah kelas kata namun terdapat perubahan makna. Data (21) menunjukkan kata turunan *pyeoneuijeom* (편의점). Kata ini terbentuk oleh proses afiksasi antara bentuk dasar nomina *pyeoneui* (편의) yang melekat dengan sufiks derivasional nomina *-jeom* (-점). Bentuk dasar nomina *pyeoneui* (편의) yang memiliki arti ‘kenyamanan’ melekat dengan akhiran *-jeom* (-점) yang berfungsi menambahkan arti ‘toko’, sehingga membentuk nomina *pyeoneui-jeom* (편의-점) yang berarti ‘toko serba ada’. Proses afiksasi ini tidak mengubah kelas kata namun terdapat perubahan makna. Data (22) menunjukkan kata turunan *byeonhosa* (변호사). Kata ini terbentuk oleh proses afiksasi antara bentuk dasar nomina *byeonho* (변호) yang melekat dengan sufiks derivasional nomina *-sa* (-사). Bentuk dasar nomina *byeonho* (변호) yang memiliki arti ‘pembelaan’ melekat dengan akhiran *-sa* (-사) yang berfungsi menambahkan arti ‘pekerjaan’, sehingga membentuk nomina *byeonho-sa* (변호-사) yang berarti ‘pengacara’. Proses afiksasi ini tidak mengubah kelas kata namun terdapat perubahan makna. Data (23) menunjukkan kata turunan *gyeongjeryeog* (경제력). Kata ini terbentuk oleh proses afiksasi antara bentuk dasar nomina *gyeongje* (경제) yang melekat dengan sufiks derivasional nomina *-ryeog* (-력). Bentuk dasar nomina *gyeongje* (경제) yang memiliki arti ‘ekonomi’ melekat dengan akhiran *-ryeog* (-력) yang berfungsi menambahkan arti ‘kemampuan’, sehingga membentuk nomina *gyeongje-ryeog* (경제-력) yang berarti ‘kemampuan ekonomi’. Proses afiksasi ini tidak mengubah kelas kata namun terdapat perubahan makna. Data (24) menunjukkan kata turunan *gangyeonjang* (강연장). Kata ini terbentuk oleh proses afiksasi antara bentuk dasar nomina *gangyeon* (강연) yang melekat dengan sufiks derivasional nomina *-jang* (-장). Bentuk dasar nomina *gangyeon* (강연) yang memiliki arti ‘perkuliahan’ melekat dengan akhiran *-jang* (-장) yang berfungsi menambahkan arti ‘tempat’, sehingga membentuk nomina *gangyeon-jang* (강연-장) yang berarti ‘ruang kuliah’. Proses afiksasi ini tidak mengubah kelas kata namun terdapat perubahan makna. Data (25) menunjukkan kata turunan *ganeungseong* (가능성). Kata ini terbentuk oleh proses afiksasi antara bentuk dasar nomina *ganeung* (가능) yang melekat dengan sufiks derivasional nomina *-seong* (-성). Bentuk dasar nomina *ganeung* (가능) yang memiliki arti ‘mampu’ melekat dengan akhiran *-seong* (-성) yang berfungsi menambahkan arti ‘sifat’, sehingga membentuk nomina *ganeung-seong* (가능-성) yang berarti ‘kemungkinan’. Proses afiksasi ini tidak mengubah kelas kata namun terdapat perubahan makna. Ke-15 sufiks derivasional nomina tersebut melekat pada bentuk dasar nomina sehingga tidak terjadi perubahan pada kelas katanya, namun adanya pelekatan sufiks tersebut dapat menyebabkan perubahan makna.

c) Sufiks derivasional adjektiva

Sufiks derivasional adjektiva, seperti yang sudah dipaparkan di atas sufiks ini dapat melekat pada bentuk dasar verba, adjektiva, dan nomina. Pelekatan sufiks ini pada bentuk dasar nomina dan verba akan mengubah kelas katanya menjadi adjektiva. Pada sumber data ditemukan dua sufiks derivasional nomina yaitu, *-ha-* (-하-) dan *-seurop-* (-스럽-). Berikut adalah contoh kata turunan dalam sumber data yang terbentuk karena adanya pelekatan sufiks tersebut beserta penjelasannya.

Data (26) (n 불운=했-다)_{adj}
 [*burun-haet-da*]
 ‘sial’

Data (27) (_n 수치=스러웠-다)_{adj}
 [suchi-seureowot-da]
 ‘memalukan’

Kedua data di atas merupakan kata turunan yang terbentuk oleh proses afiksasi antara bentuk dasar nomina dan sufiks derivasional adjektiva. Data (26) menunjukkan kata turunan *bulunhada* (불운하다). Kata ini terbentuk oleh pelekatan afiks akhiran *-ha-* (-하-) pada bentuk dasar nomina *bulun* (불운). Bentuk dasar nomina *bulun* (불운) yang memiliki arti ‘sial’ melekat dengan akhiran *-ha-* (-하-), sehingga membentuk adjektiva *bulun-hada* (불운-하다) yang berarti ‘ketidakberuntungan’. Data (27) menunjukkan kata turunan *suchiseuropda* (수치스럽다). Kata ini terbentuk oleh proses afiksasi antara bentuk dasar nomina *suchi* (수치) yang melekat dengan sufiks derivasional adjektiva *-seurop-* (-스럽-). Bentuk dasar nomina *suchi* (수치) yang memiliki arti ‘aib’ melekat dengan akhiran *-seurop-* (-스럽-) yang menambahkan arti ‘memiliki karakter demikian’, sehingga membentuk adjektiva *suchi-seuropda* (수치-스럽다) yang berarti ‘memalukan’. Melalui data di atas, dapat disimpulkan pelekatan kedua sufiks tersebut pada bentuk dasar nomina dapat mengubah kelas kata dan menyebabkan adanya penambahan makna baru.

d) Sufiks derivasional adverbial

Sufiks derivasional adverbial, seperti yang sudah dipaparkan di atas sufiks ini dapat melekat pada bentuk dasar verba, adjektiva, dan nomina. Pelekatan sufiks ini akan merubah kelas kata pada suatu kata menjadi adverbial. Pada sumber data hanya ditemukan satu sufiks derivasional adverbial yaitu, *-hi* (-히). Di bawah ini adalah contoh kata turunan dalam sumber data yang terbentuk karena adanya pelekatan sufiks tersebut beserta penjelasannya.

Data (28) (_n 우연=히)_{adv}
 [*uyeon-hi*]
 ‘secara kebetulan’

Data (28) menunjukkan kata turunan *uyeonhi* (우연히). Kata ini terbentuk oleh proses afiksasi antara bentuk dasar nomina *uyeon* (우연) yang melekat dengan sufiks derivasional adverbial *-hi* (-히). Bentuk dasar nomina *uyeon* (우연) yang memiliki arti ‘kebetulan’ melekat dengan akhiran *-hi* (-히) yang menambahkan arti ‘dengan seperti itu’, sehingga membentuk adverbial *uyeon-hi* (우연-히) yang berarti ‘secara kebetulan’. Melalui data (28) di atas, dapat diketahui bahwa pelekatan sufiks tersebut pada bentuk dasar nomina akan mengubah kelas kata dan terjadi penambahan makna baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 28 afiks, terdiri atas 4 prefiks dan 24 sufiks di dalam esai *Jichyeotgeona Joahaneun Ge Eopgeona*. Dari 4 prefiks, ditemukan 3 prefiks melekat pada bentuk dasar berkelas kata nomina dan 1 prefiks melekat pada bentuk dasar berkelas kata verba atau adjektiva. Pelekatan prefiks tersebut pada bentuk dasar tidak mengubah kelas kata, namun adanya pelekatan prefiks memungkinkan adanya perubahan atau penambahan makna baru pada suatu kata. Kemudian, dari 24 sufiks yang terdapat dalam sumber data, ditemukan 6 sufiks derivasional verba, 15 sufiks derivasional nomina, 2 sufiks derivasional adjektiva dan 1 sufiks derivasional adverbial. Melalui penelitian ini juga dapat diketahui bahwa adanya pelekatan sufiks pada bentuk dasar dapat mengubah kelas kata serta dapat mengubah atau memberikan makna baru pada suatu kata. Berdasarkan hasil temuan data, dapat disimpulkan bahwa jenis afiks yang paling banyak ditemukan pada sumber data adalah sufiks

derivasional nomina sebanyak 53.6% dari 28 data temuan. Penelitian ini membuktikan pendapat Gu et al. (2015) yang menyatakan bahwa frekuensi penggunaan sufiks ini terbilang tinggi dibandingkan sufiks lainnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada sumber data karena hanya berfokus pada klasifikasi jenis afiks BK yang terdapat pada satu karya esai sebagai sumber data. Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan sumber data yang lebih besar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan bahan referensi mengenai afiks BK kepada pembaca serta membuka kesempatan untuk memperluas dan memperdalam penelitian mengenai afiks BK di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagiya, B. (2017). Infleksi dan Derivasi dalam Bahasa Indonesia. *Journal of Language Learning and Research*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.22236/jollar.v1i1.1240>
- Banjarnahor, A. S. (2017). Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris Dan Bahasa Batak Toba (Suatu Analisis Kontrastif). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/16873>
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum: Edisi Revisi*. Rineke Cipta.
- Devita, A. A., & Sofyan, A. N. (2020). Afiks Derivatif Pada Lagu Ed Sheeran Dalam Album Divide: Suatu Kajian Morfologis. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 18(1), 1–13. <https://doi.org/10.26499/mm.v18i1.2307>
- Geul, B. W. (2019). *Jichyeotgeona Joahaneun Ge Eopgeona*. Ganghanbyeol.
- Gu, B. K., Park, J. Y., Lee, S. W., Lee, J. H., Hwang, S. Y. (2015). *Hangugeo Munbeop Chongron I*. Jipmoon
- Kim, J. S., Park, D. H., Lee, B. G., Lee, H. Y., J., J. H., Choi, J. S., & Heo, Y. (2005). *Oegugineul Wihan Hangugeo Munbeop I*. Communication Books.
- Lee, I. S. (2004). *Hanguko Munbop*. Taehaksa Press.
- Lim, J. R., Lee, E. G., Kim, J. R., Song, C. S., Hwang, M. H., Lee, M. G., & Choi, W. H. (2005). *Hakyo Munbopgwa Munbop Gyoyuk*. Bakijung.
- Masfufah, N. (2014). Afiksasi dalam Bahasa Indonesia Ragam Gaul di Kota Samarinda. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesastraan*, 9(1), 77–85. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/loa/article/view/2067>
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nur, T. (2010). Fungsi Afiks Infleksi Penanda Pesona, Jumlah, dan Jender pada Verba Bahasa Arab: Tinjauan dari Perspektif Morfologi Infleksi dan Derivasi. *Humaniora*, 22(1), 75–85. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/987>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Wiyatasari, R. (2013). PEMBENTUKAN KATA SECARA DERIVASIONAL DALAM BAHASA JEPANG (Suatu Kajian Morfologi). *IZUMI*, 2(2), 1–12. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/izumi/article/view/6902>